

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KOMPETENSI GURU GEOGRAFI DI DKI JAKARTA

SAMADI

email: samadi@unj.ac.id

Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Guru berperanan penting dalam pembangunan pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Proses dan hasil pendidikan yang berkualitas selalu terkait erat dengan kualitas sumberdaya manusia. Dalam konteks kajian terhadap pengembangan kompetensi guru pasca UKG khususnya pada guru bidang studi Geografi di jenjang sekolah menengah atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan dengan kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dimana variabel latar belakang pendidikan ditelusuri korelasinya dengan kompetensi pedagogik guru Geografi SMA di wilayah Kotamadya Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan di Kotamadya Jakarta Timur selama 6–28 Desember 2015. Populasi penelitian adalah seluruh guru Geografi SMA di wilayah Kotamadya Jakarta Timur yang telah menjalani tes UKG Tahun 2015. Sedangkan sampel target sebanyak 119 guru yang merupakan jumlah keseluruhan peserta tes UKG. Adapun sampel terambil yang dijadikan subyek diperoleh secara purposive sampling dan terpilih 9 responden. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan analisis korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji korelasi antara variabel latar belakang pendidikan guru dan variabel kompetensi khususnya kompetensi pedagogik memiliki nilai korelasi 0,56 atau berkorelasi kuat. Kekuatan hubungan variabel latar belakang pendidikan guru (0,133) terhadap variabel kompetensi khususnya kompetensi pedagogik para guru.

Kata kunci : Latar belakang pendidikan guru, Kompetensi guru Geografi, Jakarta Timur

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) sejak tahun 2012 bertujuan untuk mengetahui level kompetensi individu guru serta upaya *mapping* penguasaan guru pada kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional. Pelaksanaan UKG sendiri akhirnya difokuskan pada langkah-langkah identifikasi kelemahan guru terkait penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional tersebut di atas. UKG tahun 2015 telah dilakukan secara sensus atau diikuti lebih dari 90% (rata-rata nasional) oleh semua guru dalam jabatan, baik guru PNS maupun bukan PNS. Perolehan hasil UKG pada masing-masing guru menjadi bagian dari penilaian kinerja guru disamping digunakan juga kelak sebagai salah satu bahan pertimbangan kebijakan terkait program-program pembinaan dan pengembangan profesi guru serta pemberian penghargaan dan apresiasi kepada guru secara luas.

Konteks kajian terhadap pengembangan kompetensi guru pasca UKG khususnya pada guru bidang studi Geografi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan memanfaatkan data hasil UKG ini, diharapkan akan memberikan masukan-masukan yang positif dalam memperbaiki kualitas kompetensi guru yang akan datang. Adapun rumusan masalah dalam studi ini adalah analisis hubungan antara latar belakang pendidikan dengan kompetensi guru, khususnya pada kompetensi pedagogik.

Ahmad Barizi (2009 : 142) berpendapat bahwa guru pemula dengan latar pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianannya, sedangkan guru yang bukan berlatar pendidikan keguruan akan banyak menemukan banyak masalah dalam pembelajaran.

Jenis pekerjaan yang berkualifikasi profesional memiliki ciri-ciri tertentu, diantaranya memerlukan persiapan/pendidikan khusus bagi calon pelakunya, yaitu membutuhkan pendidikan prajabatan yang relevan. Latar belakang pendidikan juga dapat dijadikan sebagai salah satu patokan guru profesional, hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan sangat banyak pengaruhnya terhadap tingginya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru (Sudarwan Danim, 2002 : 30).

Dari berbagai uraian diatas, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan; pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Latar belakang pendidikan minimal untuk guru SMA adalah S1 atau D-IV yang sesuai dengan mata pelajarannya.

Adapun kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan; namun sesuatu yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Michael S. Garet, Andrew C Porter, Laura Desimone, Beatrice F Birman, Kwang Suk Yoon (2001) menjelaskan bahwa guru profesional dan apa yang membuat pengembangan profesional tersebut menjadi lebih efektif; diantaranya adalah guru dengan performa mengajar yang : (1) fokus pada konten pengetahuan, (2) selalu berkesempatan untuk belajar aktif, dan (3) memiliki koherensi dengan kegiatan belajar lainnya. Hal ini terutama akan signifikan mempengaruhi pembelajaran guru, diantaranya: (a) bentuk kegiatan (misalnya, lokakarya vs kelompok studi); (b) partisipasi kolektif guru dari sekolah yang sama, kelas, atau subjek; dan (c) durasi kegiatan selama pembelajaran.

Matthew Ronfeldt, Susanna Loeb, James Wyckoff (2013); mengingatkan bahwa di tingkatan kelas dengan perolehan skor yang lebih rendah seringkali terjadi pada kelas-kelas bahasa Inggris jika dibandingkan dengan kelas matematika dan hal ini akan berpengaruh sangat kuat khususnya di sekolah-sekolah dengan siswa yang memiliki kinerja belajar rendah. Permasalahan ini pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas guru di dalam melaksanakan pembelajaran.

Kompetensi Pedagogik pada akhirnya akan mempengaruhi metode mengajar guru, misalnya saja ketika guru yang mengajar dengan menggunakan metode *problem solving* ternyata lebih efektif dibandingkan dengan hanya menerapkan metode konvensional di dalam meningkatkan dan memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa (E. B. Kolawole dan Oluwatoyin Ojo, 2016).

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek yang terurai kedalam 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Ketujuh aspek Penilaian Kinerja Guru tersebut adalah : (1) Menguasai karakteristik peserta didik, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Pengembangan kurikulum, (4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) Pengembangan potensi peserta didik, (6) Komunikasi dengan peserta didik, serta (7) Penilaian dan Evaluasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan dengan kompetensi guru. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen. Pendekatan kuantitatif bermaksud mengetahui hubungan antara variabel latar belakang pendidikan dengan kompetensi pedagogik guru Geografi SMA di wilayah Kotamadya Jakarta Timur. Lokasi penelitian adalah wilayah Kotamadya Jakarta Timur. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian selama Oktober – Desember 2015.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Geografi SMA di wilayah Kotamadya Jakarta Timur yang telah menjalani tes UKG Tahun 2015. Sampel target sebanyak 119 guru Geografi SMA yang merupakan jumlah keseluruhan peserta tes UKG di wilayah Kotamadya Jakarta Timur. Adapun sampel terambil secara *purposive sampling* yang dijadikan subyek untuk dilaksanakan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara melibatkan 9 (sembilan) responden.

Kuesioner terkait identitas responden digunakan untuk mengetahui latar belakang pendidikan dan kompetensi guru. Adapun data terkait kompetensi guru diperoleh hasil tes UKG dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif serta analisis korelasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti data tersebut **Valid**. R-tabel untuk $n = 9$ dan $\alpha = 0,05$ adalah **0,626** untuk variable latar belakang pendidikan. Hal ini berarti terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian, sehingga instrumen tersebut tepat untuk mengukur pemahaman responden. Untuk menginterpretasikan tingkat keandalan instrumen dapat menggunakan referensi (Kuncoro, 2004:76) sebagai berikut :

Tabel 1. Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Kategori
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Dengan menggunakan SPSS, pengukuran Reliabilitas butir instrumen didasarkan pada ketentuan *Alpha Cronbach's* ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil Reliabilitas sebesar **0,445** yang berarti bahwa keseluruhan butir instrumen memiliki tingkat **reliabilitas cukup reliabel** (skala Guilford).

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0	Tidak Ada Korelasi
>0 – 0,25	Korelasi Rendah
>0,25 – 0,5	Korelasi Cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi Kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Pendidikan Responden

Responden target adalah responden yang dilibatkan dalam prosedur wawancara terkait penajaman analisis hubungan antara latar belakang pendidikan dengan kompetensi guru. Dan karena bentrok dengan kegiatan ujian akhir semester (UAS) di sekolah, maka responden target hanya diperoleh 9 (sembilan) orang guru.

Tabel 3. Riwayat Pendidikan dan Lama Mengajar Responden Target

Nama	Jenis Kelamin		Riwayat Pendidikan Terakhir			Jenjang Pendidikan		
	Lk	Pr	Nama PT	Fak	Prodi	S-3/	S-1/	Diplo-

					S-2	D-IV	ma
Responden 1	√	IKIP Padang	FPIPS	Pend. Geografi Manajemen		√	
Responden 2	√	STIMA IMMI	Manajemen	Pendidikan Manajemen	√		
Responden 3	√	STIMA IMMI IKIP PGRI	Manajemen	Pendidikan	√		
Responden 4	√	Malang	FPIPS	Pend. Geografi		√	
Responden 5	√	IKIP Jakarta	FPIPS	Pend. Geografi		√	
Responden 6	√	IKIP Jakarta	FPIPS	Pend. Geografi Administrasi		√	
Responden 7	√	Uhamka	Pascasarjana	Pendidikan	√		
Responden 8	√	IKIP Jakarta	FPIPS	Pend. Geografi		√	
Responden 9	√	IKIP Jakarta	FPIPS	Pend. Geografi		√	

Sumber: Data lapang, Desember 2015.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 67% responden berjenis kelamin laki-laki dan 33% responden perempuan. Dan terkait jenjang pendidikan terakhir responden diketahui bahwa 33% tamat pada jenjang Magister (S2), 67% tamat pendidikan Sarjana (S1).

Hasil Uji Kompetensi Guru

Data kompetensi guru adalah sumber data awal yang dijadikan pijakan analisis terkait tujuan studi. Tabel berikut menggambarkan data kompetensi guru yang diperoleh dari hasil uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015.

Tabel 4. Data Kompetensi Guru Geografi di Jakarta Timur

No. Analisis	KUALIFIKASI AKADEMIK	PTN / PTS	PROGRAM STUDI	TAHUN LULUS	LAMA MENGAJAR	KOMPETENSI PEDAGOGIK
1	D4/S1	PTN	Ilmu Pendidikan	1992	23	60.19
2	D4/S1	PTS	Pendidikan Geografi	1989	26	69.44
3	D4/S1	PTS	Geografi	1993	22	46.3
4	D4/S1	PTS	Pendidikan Geografi	1992	23	69.44
5	D4/S1	PTN	Geografi1	1990	25	46.3
6	D4/S1	PTN	Pendidikan Geografil	1988	27	97.22
7	D4/S1	PTS	Pendidikan Geografi	1985	30	74.07
8	D4/S1	PTN	Geografi	1980	35	41.67
9	D4/S1	PTN	Geografi	2000	15	60.19

Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan komputasi, hasil uji korelasi antara variabel latar belakang pendidikan guru dan variabel kompetensi khususnya kompetensi pedagogik memiliki nilai korelasi 0,56 atau berkorelasi kuat.

Implikasi Penelitian

Dikarenakan variabel kompetensi khususnya kompetensi pedagogik memiliki nilai korelasi kuat terhadap variabel kompetensi khususnya kompetensi pedagogik para guru, maka dipandang perlu adanya peningkatan keterampilan guru di dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

1. Hasil uji korelasi antara variabel latar belakang pendidikan guru dan variabel kompetensi khususnya kompetensi pedagogik memiliki nilai korelasi 0,56 atau berkorelasi kuat.
2. Kekuatan hubungan variabel latar belakang pendidikan guru (0,133) terhadap variabel kompetensi khususnya kompetensi pedagogik para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Barizi. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta : Ar Ruzzmedia.
- E. B. Kolawole, Oluwatoyin Ojo. *Statistical Analysis of the Effects of Kolawole 's Problem Solving (KPS) and Conventional Teaching Methods on the Academic Performance and Retention of Senior Secondary School Students in Mathematics in Ekiti State, Nigeria*. Research Journal of Education. 06-2016 2016, Volume 2, Issue 6. <https://ideas.repec.org/a/arp/rjearp/2016p100-109.html>
- Henry Clay Lindgren. 1981. *An Introduction to Social Psychology*, London: The CV. Mosby Company, hlm. 292
- Matthew Ronfeldt, Susanna Loeb, James Wyckoff. *How Teacher Turnover Harms Student Achievement*. American Educational Research Journal. Vol 50, Issue 1, 2013. <http://journals.sagepub.com/doi/full/10.3102/0002831212463813>
- Michael S. Garet, Andrew C Porter, Laura Desimone, Beatrice F Birman, Kwang Suk Yoon. *What Makes Professional Development Effective? Results From a National Sample of Teachers*. American Educational Research Journal. First Published January 1, 2001. <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.3102/00028312038004915>
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.